

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Objek wisata merupakan bagian yang sangat penting dalam perkembangan sebuah daerah tujuan wisata, objek wisata yang baik dapat memberikan opini yang positif terhadap pengunjung potensial untuk berkunjung ke suatu destinasi atau daerah tujuan wisata. Objek wisata perlu di kembangkan bila mempunyai potensi di dalamnya, Suatu tempat dapat dikembangkan menjadi sebuah destinasi wisata terutama perlu memenuhi 4 (empat) komponen kepariwisataan yang disebut 4A, yakni Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas dan Ansilari (Sugiama, 2014). Menurut Cooper. (2005) mengemukakan bahwa terdapat 4 (empat) komponen yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata, yaitu: *attraction, accessibility, amenity* dan *ancilliary*

Atraksi merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan. Modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan itu ada tiga, yaitu 1) *Natural Resources* (alami), 2) Atraksi wisata budaya, dan 3) Atraksi buatan manusia itu sendiri. Modal kepariwisataan itu dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata ditempat dimana modal tersebut ditemukan.. Keberadaan atraksi menjadi alasan serta motivasi pengunjung untuk mengunjungi suatu daya tarik wisata (DTW).

Aksesibilitas adalah sarana dan infrastruktur untuk menuju destinasi. Akses jalan raya, ketersediaan sarana transportasi dan rambu-rambu penunjuk jalan merupakan aspek penting bagi sebuah destinasi. Banyak sekali wilayah di Indonesia yang mempunyai keindahan alam dan budaya yang layak untuk dijual kepada wisatawan, tetapi tidak mempunyai aksesibilitas yang baik, sehingga ketika diperkenalkan dan dijual, tak banyak wisatawan yang tertarik untuk mengunjunginya.

Amenitas adalah segala fasilitas pendukung yang bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di destinasi. Amenitas berkaitan dengan makan, minum dan Kebutuhan lain yang mungkin juga diinginkan dan diperlukan oleh pengunjung, seperti toilet umum, *rest area*, tempat parkir, klinik kesehatan, dan sarana ibadah sebaiknya juga tersedia di sebuah destinasi. Tentu saja fasilitas-fasilitas tersebut juga perlu melihat dan mengkaji situasi dan kondisi dari destinasi sendiri dan kebutuhan wisatawan.

Ansilari berkaitan dengan ketersediaan sebuah organisasi atau orang-orang yang mengurus destinasi tersebut. Ini menjadi penting karena walaupun destinasi sudah mempunyai atraksi, aksesibilitas dan amenities yang baik, tapi jika tidak ada yang mengatur dan mengurus maka ke depannya pasti akan terbengkalai. Mengelola destinasi sehingga bisa memberikan keuntungan kepada pihak terkait seperti pemerintah, masyarakat sekitar, wisatawan, lingkungan dan para *stakeholder* lainnya (Kozak, 2001).

Minat berkunjung merupakan perasaan yang timbul ingin mengunjungi sesuatu didasari dengan rasa penasaran yang mengakibatkan seseorang menaruh minat pada sesuatu, ketidaktahuan dan keunikan sebuah atraksi dapat menarik wisatawan dengan rasa minat dalam diri seseorang.

Kabupaten Pasuruan memiliki potensi wisata yang cukup lengkap ditunjang dengan letak geografis yang sangat strategis berada pada jalur segitiga emas pengembangan Jawa Timur yaitu antara Malang, Surabaya dan Jember juga berada pada jalur utama Surabaya - Bali apabila melalui jalur darat. Bangil adalah Ibu Kota Kabupaten Pasuruan, yang sekaligus menjadi pusat pemerintahan dari Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

Kota Bangil juga terkenal dengan julukan Bangil Kota Santri karena banyaknya pesantren yang ada di wilayah Bangil. Bangil sendiri terletak di antara jalan akses dari Surabaya menuju Banyuwangi dan Bali, serta mempunyai jalur alternatif yang bisa menghubungkan kita dengan cepat ke Pandaan, Sukorejo serta Malang. Adapun tempat wisata di kota Bangil di antaranya: Kolam Renang Sebani 2 yang berlokasi di Sidowayah buka mulai jam 8 dan tutup jam 4 sore, DAM Sungai Bekacak yang berlokasi di Sidowayah merupakan Bendungan Sungai yang mengalir wilayah seluas 6.900 hektar, Makam Religi Mbah Ratu Ayu Ibu salah satu putri dari Syarif hidayatullah(Sunan Gunung Jati) yang berada di Swadesi / wetan Alun-Alun Bangil, Tempat Pemancingan, Alun Alun Bangil dan Sumber Sono

Alun – Alun bagi sebagian masyarakat yang ada di Indonesia, saat ini banyak dimanfaatkan sebagai alternatif hiburan, yakni untuk melepaskan penat setelah menjalani rutinitas yang menjenuhkan, digunakan untuk menyaksikan berbagai bentuk pertunjukan kesenian daerah ataupun konser musik, dengan kata lain, Alun – Alun telah menjelma sebagai tempat hiburan bagi masyarakat, tempat bercengkrama bagi keluarga, hingga tempat bagi muda – mudi menghabiskan waktu (*hang out*), kemudian aktivitas yang dilakukan di Alun Alun menjadikan ladang penghidupan bagi para penjual makanan, minuman, para seniman jalanan, dan beberapa profesi dadakan lainnya seperti tukang parkir, dengan alasan untuk mencari peruntungan dalam rangka memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya, semakin banyaknya aktivitas di sekitar Alun – Alun, membuat Alun – Alun menjadi semakin tidak terawat, semrawut, yang akhirnya merubah citra Alun – Alun menjadi negatif, kumuh, kotor, gelap, dan juga rawan dengan tindak kriminalitas.

Alun-Alun Bangil menjadi ikon sekaligus jujukan warga Kota untuk berwisata murah meriah. Melihat kondisi lapangan itu dinilai sangat membutuhkan tambahan fasilitas serta sarana dan prasarana. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh 4A terhadap minat berkunjung di Alun Alun Kota Bangil. Oleh sebab itu, maka peneliti tertarik untuk memilih judul **“Pengaruh 4A terhadap minat berkunjung wisatawan di Alun Alun Kota Bangil”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi atraksi, aksesibilitas, amenitas, ansilari dan minat berkunjung ?
2. Apakah atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan ansilari berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap minat berkunjung pengunjung di Alun Alun Kota Bangil ?
3. Apakah atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan ansilari berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap minat berkunjung pengunjung di Alun Alun Kota Bangil ?
4. Apa faktor dominan yang mempengaruhi terhadap minat berkunjung pengunjung di Alun Alun Kota Bangil ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk menganalisis deskripsi dari atraksi, aksesibilitas, amenitas, ansilari , dan Minat Berkunjung

2. Untuk menganalisis pengaruh atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan ansilari berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap minat berkunjung pengunjung di Alun Alun Kota Bangil
3. Untuk menganalisis pengaruh atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan ansilari berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap minat berkunjung pengunjung di Alun Alun Kota Bangil
4. Untuk menganalisis manakah dari atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan ansilari yang berpengaruh dominan terhadap minat berkunjung pengunjung di Alun Alun Kota Bangil

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis. Dalam hal ini manfaat teoritis dipengaruhi oleh teori lama maupun modifikasi, sedangkan manfaat praktis berkaitan dengan manfaat bagi pihak industri. Manfaat tersebut dijabarkan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi obyek wisata hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran dan referensi bagi tempat wisata dalam pertimbangan pengelolaan wisata dimasa yang akan datang

- b. Bagi penulis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan memberikan wawasan serta dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan hasilnya dapat bermanfaat bagi masyarakat, khususnya masyarakat di sekitar Alun - Alun dan para pemangku kepentingan di objek wisata Alun - Alun Bangil

- a) Bagi masyarakat: diharapkan melalui penelitian ini masyarakat dapat mengoptimalkan peran sebagai bentuk pengembangan objek wisata Alun Alun Bangil
- b) Bagi pengelola: diharapkan melalui penelitian ini dapat dijadikan masukan atau bahan perumusan bagi pengelola dalam membentuk rencana pengembangan objek wisata Alun - Alun Bangil
- c) Bagi pemerintah: diharapkan melalui penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau bahan perumusan bagi pemerintah dalam membentuk kebijakan atau program pengembangan objek wisata Alun Alun Bangil